

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis

Astari Kalsum¹, Eny Wahyuningsih²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau
 *E-mail: enywn@eco.uir.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Kalsum, Astarari & Eny Wahyuningsih. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 26, No. 1 (2015), Hal. 42-46.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

E-mail:

kiat@jurnal.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pemerintah Daerah SKPD Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 34 SKPD yaitu kepala SKPD atau kepala dinas dan kepala-kepala bagian yang ada disetiap SKPD. Yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 kepalabagian yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran di setiap SKPD Kabupaten Bengkalis yang diambil secara acak. Sehingga total keseluruhan sampel yang di ambil adalah sebanyak 68 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan 68 kuesioner pada 34 SKPD di Kabupaten Bengkalis. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis.

This study aims to examine the effect of budget participation, clarity of budget objectives, and budget evaluation on the performance of local government officials. This research was conducted in Bengkalis Regency. The population in this study is the Bengkalis Regency SKPD Regional Government Apparatus, totaling 34 SKPD, namely the head of the SKPD or the head of the service and the heads of sections in each SKPD. The samples in this study were 2 heads of sections involved in the preparation and implementation of the budget in each SKPD of Bengkalis Regency which was taken randomly. So that the total sample taken is 68 people. Data was collected by distributing 68 questionnaires to 34 SKPD in Bengkalis Regency. Determination of the sample using the random sampling method. This study uses multiple linear regression analysis models with SPSS 17.0 software. The results of this study indicate that budget participation, clarity of budget objectives and budget evaluation simultaneously have a significant effect on the performance of local government officials in the Bengkalis Regency.

Katakunci: partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, kinerja aparat pemerintah daerah

1. Pendahuluan

Kinerja Pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terutang dalam perumusan skema strategis (*strategis planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat jugadikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Semangat reformasi telah mewarnai upaya pendayagunaan aparatur daerah dengan tuntunan peningkatan akselerasi pembangunandan mutu pelayanan bagi masyarakat. Untuk itu dibutuhkan perumusan visi dan misi organisasi (SKPD) yang memuat sejumlah strategi dan kebijakan dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan yang lebih luas berdasarkan Rencana PembangunanJangka Menengah Daerah (RPJMD). Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis sebagai salah Satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bengkalis merupakan instrument utama yang memiliki tugas dan fungsi menyukseskan visi dan misi pembangunan Kabupaten Bengkalis secara lebih rinci berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.

Agar menghasilkan struktur anggaran yang sesuai dengan harapan dan kondisi normatif maka APBD yang pada hakekatnya merupakan penjabaran kuantitatif dari tujuan dan sasaran pemerintah daerah serta tugas pokok dan fungsi unit kerja harus disusun dalam struktur yang berorientasi pada pencapaian tingkat kinerja tertentu. Artinya APBD harus mampu memberikan gambaran yang jelas tentang tuntutan besarnya pembiayaan atas berbagai sasaran yanghendak dicapai, tugas-tugas dan fungsi pokok

sesuai dengan kondisi, potensi, aspirasi dan kebutuhan riil masyarakat untuk suatu tahun tertentu (Munawar, 2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Abdul Latif (2014), karena ketidak konsistenan hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian Istiyani (2009) menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh Sedangkan Evaluasi Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kabupaten Temanggung. Namun demikian berbeda dengan penelitian dengan penelitian Ratna Julia (2012) yang menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan.

Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kota Langsa. Dan berbeda pula dengan penelitian Gian Nina (2014) yang mengatakan Partisipasi Anggaran dan Evaluasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sedangkan Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota. Ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan objek yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan pada SKPD di Lingkungan Pemerintahan kabupaten Bengkalis. Alasan memilih Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebagai objek penelitian ini karena dari hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, Kabupaten Bengkalis mendapatkan kriteria C dikarenakan masih banyak yang bermasalah. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2014, bahwasanya ada 427 kota/kabupaten yang mendapatkan kriteria B (baik), CC (cukup baik), C (agak kurang), dan D (kurang), sedangkan yang mendapatkan kriteria A (memuaskan) tidak ada. Dari sekian banyak hanya Kota Sukabumi dan Kabupaten Sleman yang mendapatkan kriteria B, sedangkan di Provinsi Riau terdapat 12 kabupaten/kota yang mendapat kriteria CC, C, dan D. Akan tetapi dibandingkan dengan Kota Sukabumi dan Kabupaten Sleman yang mendapatkan B pada tahun 2014, tentunya Kabupaten Bengkalis perlu banyak perbaikan.

Selain itu, alasan dipilihnya Kabupaten Bengkalis ini karena kinerja aparat penyelenggara pemerintahan di Bengkalis juga harus dibeat. Sudah 12 tahun otonomi daerah berjalan, Bengkalis tertinggal dari kabupaten Siak, Rokan hilir serta Kepulauan Meranti yang tidak lain merupakan pecahan dari Bengkalis.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah baik secara simultan maupun parsial.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran menunjukkan pada luasnya bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan

pusat pertanggungjawaban anggaran mereka (Munawar, 2006).

Dengan adanya Partisipasi Anggaran diharapkan kinerja para aparat pemerintah dapat meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka para pimpinan organisasi pemerintahan akan bersungguh-sungguh dalam tujuan atau standar yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya (Milani, 1997 Dalam Darlis 2002).

Kejelasan Tujuan Anggaran

Menurut Munawar (2006), kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab.

Munawar (2006) dalam Gian Nina (2014) Kejelasan tujuan anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran untuk mencapai target-target anggaran yang telah ditetapkan. Komitmen yang tinggi dari aparat pemerintah daerah bahkan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggung jawab terhadap penyusunan anggaran dan dengan didorong oleh komitmen yang tinggi, akan menimbulkan kinerja aparat pemerintah daerah.

2.2 Evaluasi Anggaran

Menurut kenis (1979 : 710) dalam Salbiah Risky (2012 : 45) Evaluasi Anggaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian kinerja departemen.

2.3 Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Pengertian kinerja (prestasi kerja) menurut Anwar (2000) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja aparat pemerintah daerah merupakan seperangkat hasil yang dicapai oleh aparat pemerintah daerah yang bertujuan menilai satu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial (Gian Nina, 2014)

Menurut Anwar (2000), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

a. Faktor kemampuan (ability)

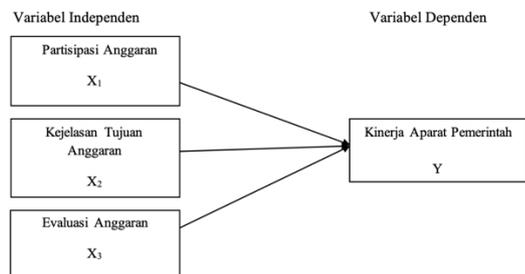
Secara psikologis, kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan reality (knowledge + skill) artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor motivasi (motivation)

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan

kerja) yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu .

Hubungan antara partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada penelitian ini digambarkan dalam model dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Hasil Penelitian

Analisis regresi berganda dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan serta untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, maka dasar pengujian

dan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas baik untuk uji secara parsial maupun simultan. Pengujian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik regresi sederhana yang distandarkan dari hasil olahan komputer program SPSS yaitu dengan spearman's rank correlation dimana data akan dinyatakan valid jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1. Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	16.283	5.298		3.074	.004
X ₁	.338	.123	.351	2.742	.009
X ₂	.746	.299	.327	2.496	.016
X ₃	.284	.123	.302	2.305	.026

Sumber: Data Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 16.283 + 0,338 X_1 + 0,746 X_2 + 0,284 X_3 + 5.298$$

Hasil dan pembahasan regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 16.283 artinya jika Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran 0 (nol) maka Kinerja Aparat Pemerintah Daerah bernilai 16.283.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran (X₁) bernilai 0,338 yang dapat diartikan bahwa setiap

peningkatan Partisipasi Anggaran sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah sebesar 0,338 dengan nilai asumsi Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah bernilai konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Kejelasan Tujuan Anggaran (X₂) bernilai -.0,746 yang dapat diartikan bahwa setiap Peningkatan Kejelasan Tujuan Anggaran sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah sebesar 0,746 dengan nilai asumsi Partisipasi anggaran, Evaluasi anggaran dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah bernilai konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Evaluasi Anggaran (X₃) bernilai 0,284 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Evaluasi Anggaran sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kinerja aparat pemerintah sebesar 0,284 dengan nilai asumsi Partisipasi anggaran, Kejelasan tujuan anggaran, dan Kinerja aparat pemerintah daerah bernilai konstan.

3.1 Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu peningkatan kinerja aparat pemerintah. Berikut tabel hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F) Anova

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	349.023	116.341	5.675	.002 ^a
Residual	904.894	20.566		
Total	1253.917			

Sumber: Data Output SPSS, 2015

3.2 Pengujian Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variable independen terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variable. Apabila signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t terhadap variable penelitian dapat dilihat di Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut :

3.2.1 Hasil Pengujian Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

Hipotesis partisipasi anggaran yang diajukan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Bengkalis. Dengan kata lain, apakah semakin meningkatnya partisipasi anggaran akan semakin meningkat pula kinerja aparat pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dapat dilihat pada tabel V.7 maka di peroleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel Partisipasi Anggaran (X1) nilai signifikansinya adalah $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.

3.2.2 Hasil Pengujian Variabel Kejelasan Tujuan Anggaran (X2)

Hipotesis kejelasan tujuan anggaran yang diajukan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Bengkalis. Dengan kata lain, apakah semakin meningkatnya kejelasan tujuan anggaran akan semakin kinerja aparat pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian data yang dapat dilihat pada tabel V.7 maka di peroleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Untuk variabel kejelasan tujuan anggaran (X2) nilai signifikansinya adalah $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

3.3 Pembahasan

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.278	.229	4.535

Sumber: Data Output SPSS, 2015

Pada tabel *model summary* diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,528 mendekati 1 artinya hubungan antara variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sangat erat. Korelasinya bersifat positif artinya jika nilai variabel independen baik, maka diresponden dengan kenaikan nilai variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,278 artinya bahwa 27,8% akuntabilitas kinerja aparat pemerintah daerah oleh dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam

model atau persamaan regresi. Jadi, secara simultan variabel independen yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

3.3.1 Pengaruh Secara Parsial

- Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**
 Berdasarkan analisis regresi berganda secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan diperlihatkan dengan nilai nya sebesar 0,382. Dalam variabel ini ditentukan juga seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model dengan melihat r (0,382) yang dikuadratkan menjadi 14,59%. Maka 14,59% merupakan nilai kinerja aparat pemerintah daerah yang dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif (2014) yang mengungkapkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
- Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**
 Berdasarkan analisis regresi berganda secara parsial kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan diperlihatkan dengan nilai r nya sebesar 0,352. Dalam variabel ini ditentukan juga seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model dengan melihat r (0,352) yang dikuadratkan menjadi 12,40%. Maka 12,40% merupakan nilai kinerja aparat pemerintah daerah yang dijelaskan oleh variabel kejelasan tujuan anggaran.
- Pengaruh Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**
 Berdasarkan analisis regresi berganda secara parsial evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan diperlihatkan dengan nilai nya sebesar 0,328. Dalam variabel ini ditentukan juga seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model dengan melihat r (0,328) yang dikuadratkan menjadi 10,76%. Maka 10,76% merupakan nilai kinerja aparat pemerintah daerah yang dijelaskan oleh variabel evaluasi anggaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan

evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara simultan variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Bengkalis.
- b. Secara parsial variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Bengkalis.

5. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk pemerintah Kabupaten Bengkalis dan juga untuk penelitian yang akan datang agar penelitian ini selanjutnya lebih selanjutnya, lebih sempurna. Saran- saran yang penulis berikan antara lain:

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan penyusunan anggaran Kabupaten Bengkalis dengan mengacu kepada karakteristik anggaran yang telah ditetapkan, sehingga setiap aparat mampu menunjukkan tingkat kinerja aparatnya.

1. Diharapkan Pemerintah agar setiap aparat dalam menjalankan aktivitas penyusunan APBD lebih aktif lagi untuk berpartisipasi, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan anggaran dan melakukan evaluasi atas anggaran yang ditetapkan, dengan demikian memberikan pengaruh terhadap kinerja aparatnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi metode survey dengan wawancara agar meningkatkan sikap kepedulian serta keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada dan untuk meningkatkan pemahaman atas jawaban yang diberikan responden. Kemudian penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah serta memperbanyak sampel penelitian agar memperkuat hasil penelitian selanjutnya.